

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Indonesia masih belum mampu untuk menyediakan anggaran dalam jumlah besar untuk melakukan proses pembangunan dalam mengejar ketertinggalan dari negara maju. Untuk memenuhi kebutuhan proses pembangunan hanya dengan menggali sumber pembiayaan dalam negeri saja tidak akan cukup, maka sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan tersebut baik di kawasan regional maupun kawasan global, pemerintah melakukan kebijakan untuk mendapatkan sumber dana dari luar negeri.

Sumber dana dari luar negeri ini meliputi utang luar negeri, hibah dan investasi asing. Utang luar negeri dapat digunakan untuk modal pembangunan dan dapat menutup defisit dana pembangunan. Namun jika suatu negara menggunakan utang luar negeri secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka hasilnya akan menjadi beban anggaran bagi negara tersebut, karena mengakibatkan penumpukan utang dalam jangka panjang. Hibah biasanya diperoleh dalam bentuk sumbangan atau bantuan sosial ketika terjadi bencana alam atau kerentanan sosial. Hibah bersifat tidak mengikat atau tidak wajib, serta tidak berlangsung secara terus menerus.

Sumber pembiayaan luar negeri yang paling potensial adalah investasi asing langsung dibandingkan dengan sumber pembiayaan lainnya (Sarwedi, 2002). Pengembangan investasi asing langsung sangat berperan bagi negara penerima investasi, karena dalam jangka panjang investasi asing mampu menaggung proses pembangunan dari pada aliran modal lainnya. Ketika investasi asing langsung terjadi maka akan diikuti dengan masuknya teknologi, ilmu pengetahuan, keterampilan manajerial, risiko usaha relatif kecil, usaha lebih menguntungkan, lapangan kerja beserta dengan masuknya aliran modal. Ketika investasi asing dipergunakan secara tepat maka investasi asing tersebut akan memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pembangunan perekonomian suatu negara.

Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf 12: ayat 46-49. Allah swt berfirman :

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ
يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (46)

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ (48)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ (49)

[يوسف 46-49:]

Artinya:

12:46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.”

12:47. Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

12:48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

12:49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.”

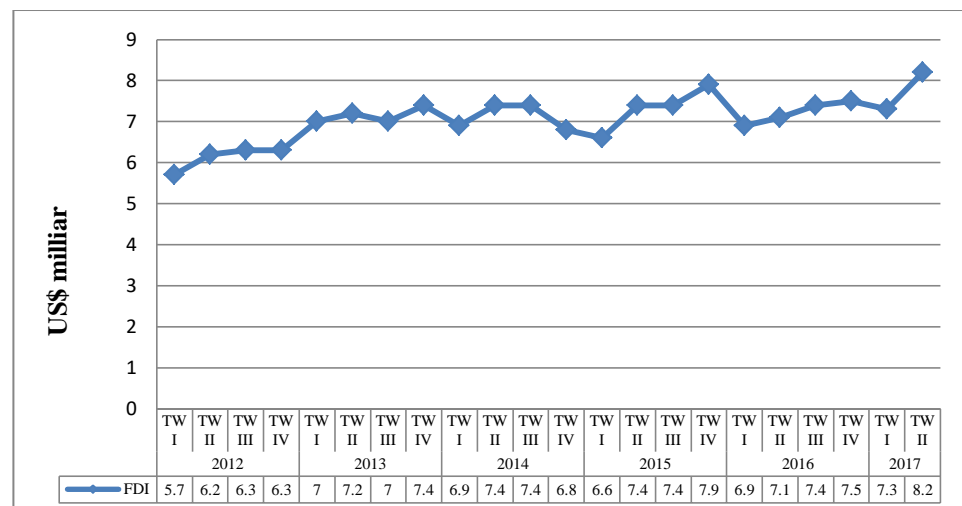
(QS Yusuf 12:46-49.)

Ayat ini menjelaskan untuk tidak mengonsumsi semua kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan itu juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan kata lain yaitu mengajarkan untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan demi

untuk mempersiapkan masa depan, baik itu 1, 2, 5 atau 10 tahun ke depan bahkan lebih, termasuk masa pensiun atau hari tua.

Secara harfiah mengelola harta itu bisa dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti menyimpan di rumah, menabung/mendepositokan di bank, mengembangkannya melalui bisnis, membelikan properti ataupun cara-cara lain yang halal dan berpotensi besar dapat menghasilkan keuntungan.

Investasi asing telah mengakibatkan persaingan antara negara-negara, dengan menegosiasikan berbagai macam insentif untuk menarik minat para investor (Sarna, 2005).



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), 2017

Gambar 1.1

Perkembangan Realisasi Investasi FDI 2012 – Juni 2017 dalam US\$: Per Triwulan

Perkembangan investasi di Indonesia sering bergerak tidak menentu, karena perkembangan FDI (*Foreign Direct Investment*) di Indonesia sangat dipengaruhi oleh situasi diluar negeri maupun didalam

negeri. Terutama jika lingkungan investasi dalam negeri kurang kondusif. Pada grafik gambar diatas terlihat bahwa investasi asing selama 6 tahun terakhir bergerak tidak menentu, pada tahun 2012 triwulan ke-4 jumlah investasi sebanyak US\$ 6,3 miliar, pada tahun 2013 triwulan ke-4 sebesar US\$ 7,4 miliar, pada tahun 2014 triwulan ke-4 sebesar US\$ 6,8 miliar, pada tahun 2015 triwulan ke-4 sebesar US\$ 7,9 miliar, kemudian pada tahun 2016 triwulan ke-4 sebanyak US\$ 7,5 miliar. Dan pada tahun selanjutnya yaitu 2017 triwulan ke-2 mengalami kenaikan yang cukup tinggi menjadi US\$ 8,2 miliar. Sebagai harapan dapat memberikan kepercayaan terhadap perlindungan hukum dan penyederhanaan dalam hal perizinan berinvestasi bagi para investor baik asing maupun lokal, Indonesia telah membuat Undang-Undang RI No.25 Tahun 2007.

Indonesia telah digolongkan sebagai negara dengan *under performers* oleh UNCTAD (*United Nation and Development Convergence*), yang berarti negara dengan kemampuan investasi asing langsung yang rendah, sehingga dibutuhkan penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi besar arus investasi asing langsung yang terjadi di Indonesia. Namun berdasarkan laporan UNCTAD ASEAN 2018, Indonesia menjadi penerima investasi intra-regional terbesar sejak tahun 2013, dan menerima lebih dari 45 persen investasi intra-ASEAN tahun lalu. Investasi ASEAN ke Indonesia naik 20 persen menjadi \$11.9 miliar pada tahun 2017, didukung oleh peningkatan investasi 28 persen dari

Singapura \$10,7 miliar. Indonesia, Myanmar dan Vietnam bersama-sama menerima lebih dari 62 persen investasi intra-ASEAN pada tahun 2017.

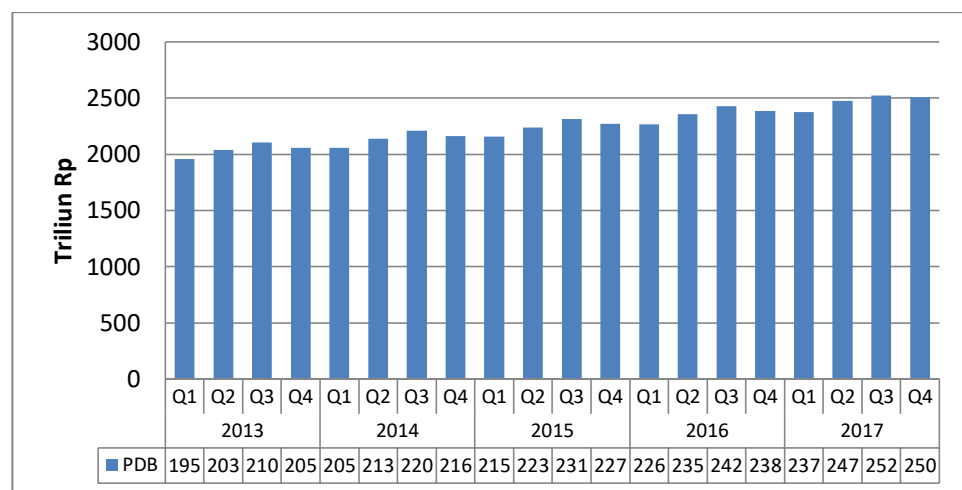
Kinerja perekonomian suatu negara umumnya diukur dengan menggunakan beberapa indikator ekonomi yang dapat mendeskripsikan tingkat kegiatan ekonomi di masyarakat. Perkembangan indikator ekonomi ini tidak hanya berpengaruh pada tingkat stabilitas ekonomi tetapi juga pada tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu indikator ekonomi terpenting adalah pertumbuhan ekonomi, dimana untuk pencapaiannya dapat dipengaruhi oleh tersedianya pembiayaan yang memadai (Masniadi, 2012).

Berdasarkan sebagian besar penelitian terdahulu bahwa produk domestik bruto berpengaruh signifikan prihal masuknya investasi asing langsung di suatu negara, mengindikasikan luas pasar pada negara tersebut. Penelitian oleh Anwar, Kuswantoro, & Dewi (2016) telah menyimpulkan apabila tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi maka investasi asing yang masuk juga akan tinggi.

Naik atau turunnya tingkat pertumbuhan investasi diartikan sebagai kenaikan atau penurunan output. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga dapat memperlihatkan luasnya pasar di negara tersebut dan juga dapat memperlihatkan seberapa besar kemampuan penduduk dalam menghasilkan output pada suatu negara. Selanjutnya, pada peningkatan pendapatan nasional pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap

peningkatan pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pada grafik gambar 1.2 menjelaskan pergerakan PDB bahwa pertumbuhan produk domestik bruto menurut lapangan usaha di Indonesia dalam harga konstan bergerak tidak menentu, namun terlihat bahwa pergerakannya cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

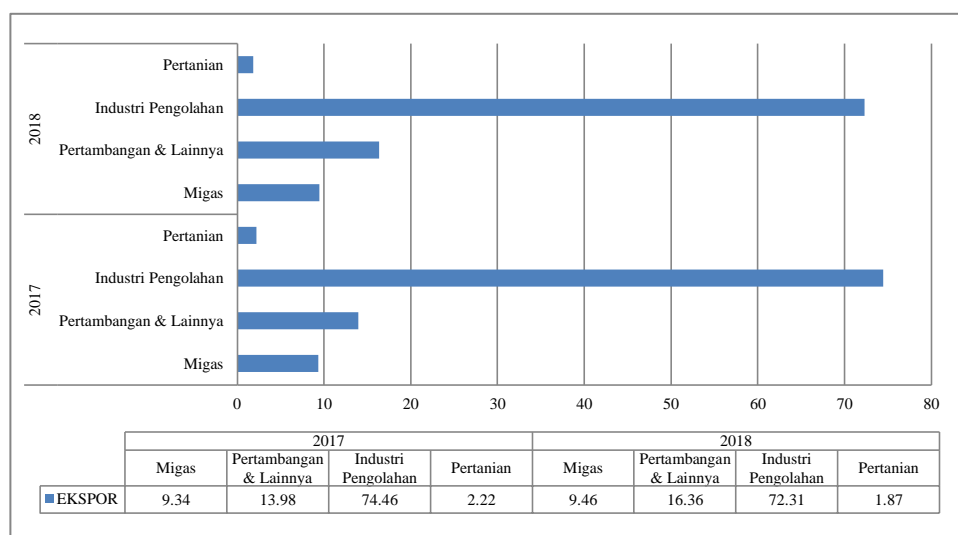
Gambar 1.2

Perkembangan PDB menurut Lapangan Usaha Indonesia dalam Triliun Rupiah: Per Triwulan

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu bahwa untuk mengetahui besar pasar suatu negara yaitu dengan melihat tingkat ekspor setiap tahunnya, yang telah mempengaruhi secara signifikan prihal masuknya FDI pada suatu negara (Mudara, 2011). Ekspor yang mengalami kenaikan secara terus menerus diyakini dengan ikut meningkatnya jumlah aliran modal yang masuk kedalam perekonomian negara, sebab ekspor terhadap investasi asing langsung, mempunyai

pengaruh yang positif dan signifikan, juga dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor saling berhubungan dengan investasi asing langsung.

Nilai ekspor Indonesia tidak lepas dari tugas pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan dan kondisi politik domestik, serta kondisi perekonomian domestik maupun internasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sampai pada tahun 2017 ekspor di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 nilai ekspor mengalami penurunan dan penurunan tersebut juga terjadi pada tahun 2012 sampai pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 nilai ekspor kembali naik.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2018

Gambar 1.3
Perbandingan dan Komposisi Nilai Ekspor Indonesia Januari-Oktober 2017 & 2018

Pada grafik gambar diatas menyajikan data perbandingan nilai ekspor pada tahun 2017 dan 2018. Pada Januari-Oktober 2017 nilai ekspor kelompok migas adalah sebesar US\$ 12.952,1 juta yang terdiri dari minyak mentah, hasil minyak dan gas masing-masing senilai US\$ 4.334,9

juta, US\$ 1.402,6 juta, US\$ 7.124,7 juta. Sedangkan pada Januari-Oktober 2018 nilai untuk kelompok migas masing-masing minyak mentah US\$ 4.442,9 juta, hasil minyak US\$ 1.410,4 juta, dan gas sebesar US\$ 8.453,8 juta.

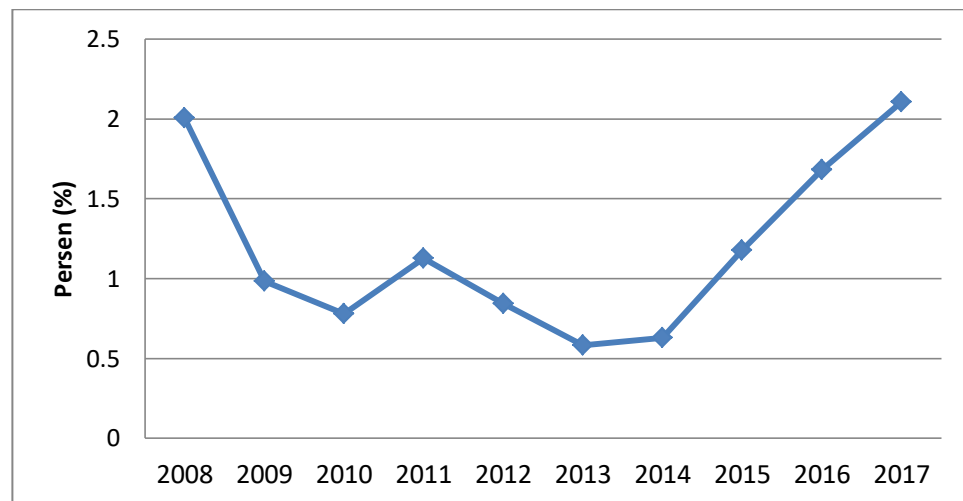
Nilai ekspor untuk kelompok nonmigas yang terdiri dari pertanian, industri pengolahan serta pertambangan dan lainnya pada Januari – Oktober 2017 masing-masing US\$ 3.078,6 juta, US\$ 103.217,1 juta dan US\$ 19.381,1 juta. Sementara pada tahun 2018 masing-masing mencapai US\$ 2.817,9 juta, US\$ 109.165,4 juta dan US\$ 24.705,7 juta.

Meningkatkan investasi asing tidak terlepas dari berbagai faktor ekonomi. Sebagai negara berkembang Indonesia merupakan negara yang meyakini sistem perekonomian terbuka, sehingga tidak hanya suku bunga domestik saja yang dapat menentukan investasi asing langsung tetapi juga berasal dari faktor lain, yaitu tingkat suku bunga internasional LIBOR (*London Inter Bank Offering Rate*). LIBOR merupakan parameter moneter internasional yang mempengaruhi perkembangan suku bunga di berbagai negara termasuk kawasan Indonesia (Sidablok, 2011). Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa kondisi perekonomian, perekonomian internasional sangat berpengaruh terutama pada sektor moneter (Sidabalok, 2011).

Perkembangan suku bunga domestik di Indonesia salah satunya juga dipengaruhi oleh suku bunga internasional. Mobilitas suku bunga LIBOR bergerak sesuai dengan mobilitas pada pasar uang, yang mengikuti kondisi perekonomian internasional. Penurunan maupun kenaikan suku

bunga dalam negeri yaitu Indonesia sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia yang mengupayakan perbedaan selisih antara tingkat bunga domestik dengan tingkat bunga internasional berada pada tingkat yang wajar.

Pada grafik Gambar 1.4 mendeskripsikan bahwa pergerakan LIBOR bergerak tidak menentu atau berfluktuasi. Seperti yang terlihat pada gambar, bahwa pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup tinggi. Namun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 perkembangan tingkat suku bunga LIBOR terus mengalami kenaikan.



Sumber: Iotafinance, 2017

Gambar 1.4
Perkembangan Interest Rate LIBOR 12Months

Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada faktor apa saja yang mempengaruhi investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia. Pemahaman perihal tersebut penting untuk dilakukan, sehingga dapat digunakan dalam pembuatan suatu kebijakan sebagai

bahan acuan untuk meningkatkan investasi asing (FDI), agar lebih efisien dalam meningkatkan ketertarikan minat para investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Berdasarkan dengan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, mengingat faktor keterbatasan yang ada, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu hanya dengan meneliti dan berfokus pada:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI)
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB), EKSPOR dan Suku Bunga Internasional (LIBOR).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Suku Bunga Internasional (LIBOR) terhadap Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Internasional (LIBOR) terhadap Investasi Asing Langsung (FDI) di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yaitu dengan menerapkan teori yang sudah ada, khususnya mengenai investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) yang masuk ke Indonesia beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Untuk Pemerintah

Penelitian ini dapat memberi masukan agar pemerintah mengetahui bagaimana pengaruh dari Produk Domestik Bruto (PDB), Ekspor dan Suku Bunga Internasional (LIBOR) bagi investasi asing langsung di Indonesia. Sehingga pemerintah dapat memutuskan suatu kebijakan yang tepat.

3. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi perihal factor apa saja yang dapat mempengaruhi investasi asing langsung dan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.